

Peningkatan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an melalui Standardisasi Kurikulum Tahfiz dan Metode Tilawati di MIS Darul Hikmah Macege, Bone

Samsul¹, Syaifullah²

¹STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

²STKQ Al-Hikam Depok, Indoneisa

Keywords:

1; *Qur'anic Education*
2; *Tahfiz Curriculum*
3; *Tilawati Method*
4; *MIS Darul Hikmah Macege*
5; *Prosakti*.

Abstract

This community service program aims to improve the quality of Qur'anic education at MIS Darul Hikmah Macege through the standardization of the tahfiz curriculum and the implementation of the Tilawati method. This initiative, conducted by Prosakti students from STKQ Al-Hikam Depok (July 2022–July 2023), was prompted by the lack of a measurable tahfiz curriculum and substandard student recitation quality. A participatory-transformative method was employed, involving observation, the development of a tiered syllabus, and intensive training for teaching staff. Flagship programs such as Tahfiz Camp, Parade Tasmi', and additional tahsin classes served as primary instruments to achieve learning targets. The results demonstrate significant improvements in students' tajwid skills and more systematic achievement of memorization targets. Furthermore, the creation of a standardized curriculum book provides operational guidance for the madrasah to maintain program sustainability independently. This effort successfully strengthened the Islamic educational ecosystem at the Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah Foundation and fostered a deeper Qur'anic culture within the school and surrounding community. In conclusion, the integration of appropriate teaching methods and standardized curriculum management is the key to advancing the quality of Qur'anic education in the Bone Regency.

Kata Kunci:

1; Pendidikan Al-Qur'an
2; Kurikulum Tahfiz
3; Metode Tilawati
4; MIS Darul Hikmah Macege
5; Prosakti.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di MIS Darul Hikmah Macege melalui standardisasi kurikulum tahfiz dan implementasi metode Tilawati. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prosakti STKQ Al-Hikam Depok (Juli 2022–Juli 2023) ini dilatarbelakangi oleh belum adanya kurikulum tahfiz yang terukur dan rendahnya kualitas bacaan siswa. Metode yang digunakan adalah partisipatif-transformatif, yang melibatkan observasi, penyusunan silabus berjenjang, serta pelatihan intensif bagi tenaga pengajar. Program unggulan seperti *Tahfiz Camp*, *Parade Tasmi'*, dan kelas tambahan tahsin menjadi instrumen utama dalam mencapai target pembelajaran. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan tajwid siswa dan ketercapaian target hafalan yang lebih sistematis. Selain itu, tersusunnya buku kurikulum standar memberikan panduan operasional bagi madrasah dalam menjaga keberlanjutan program secara mandiri. Upaya ini berhasil memperkuat ekosistem pendidikan Islam di Yayasan Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah dan menumbuhkan budaya Qur'ani yang lebih kuat di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Kesimpulannya, integrasi metode pembelajaran yang tepat dan manajemen kurikulum yang terstandar merupakan kunci utama dalam memajukan kualitas pendidikan Al-Qur'an di wilayah Kabupaten Bone

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pilar fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam sejak usia dini. Di lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar transfer ilmu, melainkan upaya menanamkan nilai-nilai ilahiyah yang menjadi pedoman hidup. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pendidikan dengan praktik instruksional yang terjadi (Arifin, 2023). Tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya standarisasi kurikulum yang mampu mengakomodasi kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Di Kabupaten Bone, tepatnya pada MIS Darul Hikmah Macege di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah, ditemukan fenomena serupa di mana semangat menghafal Al-Qur'an belum dibarengi dengan sistem yang terintegrasi. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran tahfiz cenderung berjalan secara konvensional tanpa adanya silabus yang terukur untuk setiap jenjang kelas. Hal ini mengakibatkan capaian hafalan siswa menjadi tidak seragam dan sulit dipantau progresnya secara objektif oleh pengelola lembaga maupun orang tua (Laporan Prosakti, 2023).

Selain masalah kurikulum, kualitas bacaan atau *tahsinul qira'ah* menjadi kendala krusial yang ditemukan di lokasi pengabdian. Ketepatan makhraj dan penguasaan tajwid merupakan fondasi utama sebelum seorang siswa melangkah ke tahap hafalan (*tahfiz*). Tanpa metode yang tepat, siswa cenderung menghafal dengan bacaan yang kurang akurat, yang jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki di masa depan. Metode Tilawati hadir sebagai solusi atas permasalahan ini, karena menekankan pada pendekatan yang praktis, cepat, dan menyenangkan bagi anak-anak (Hasan & Zarkasyi, 2020).

Kondisi sosiokultural di wilayah Macege, Bone, sebenarnya menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan agama. Namun, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dalam manajemen tahfiz menghambat optimalisasi potensi tersebut. Ketimpangan antara jumlah pengajar dan rasio siswa, serta minimnya pelatihan metodologi pengajaran Al-Qur'an, memperparah stagnasi kualitas pendidikan di madrasah tersebut (Laporan Prosakti, 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi akademis yang mampu memberikan pendampingan sekaligus perbaikan sistem.

Program Masa Bakti (Prosakti) yang diinisiasi oleh STKQ Al-Hikam Depok merupakan bentuk nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat. Kehadiran mahasiswa pengabdian di Yayasan Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah bertujuan untuk menjembatani kesenjangan manajerial dan metodologis tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, pengabdian berusaha melakukan transformasi pendidikan Al-Qur'an yang semula bersifat tradisional menjadi lebih sistematis dan profesional tanpa menghilangkan nilai-nilai kearifan lokal (Arifin, 2023).

Standardisasi kurikulum menjadi langkah strategis yang diambil dalam pengabdian ini. Kurikulum yang terstandar berfungsi sebagai peta jalan (*roadmap*) bagi pendidik untuk menentukan target capaian mingguan, bulanan, hingga tahunan. Dengan adanya panduan yang jelas, proses evaluasi dapat dilakukan secara berkala melalui kegiatan seperti *Parade Tasmi'* dan *Tahfiz Camp*, yang tidak hanya menguji hafalan tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa di hadapan publik (Nawawi, 2021).

Pentingnya pengintegrasian antara aspek kualitas (*tahsin*) dan kuantitas (*tahfiz*) menjadi fokus utama dalam implementasi program di MIS Darul Hikmah Macege. Sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan, menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman tartil yang benar ibarat membangun bangunan tanpa pondasi yang kokoh (Arifin, 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini memberikan porsi besar pada pelatihan guru dan pendampingan intensif bagi siswa agar memiliki standar bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid yang diakui secara internasional.

Dampak dari pengabdian ini diharapkan tidak hanya bersifat temporer selama masa bakti berlangsung, tetapi mampu menciptakan kemandirian bagi lembaga. Pembentukan struktur kurikulum yang dibukukan serta penguatan kapasitas guru dalam metode Tilawati diharapkan menjadi warisan intelektual yang terus berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat di mana peran mitra (yayasan) diperkuat untuk mampu mengelola program secara mandiri pasca-intervensi (Suharto, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan mendeskripsikan proses dan hasil dari upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di MIS Darul Hikmah Macege selama periode 2023. Fokus utama pembahasan mencakup langkah-langkah penyusunan kurikulum tahfiz, efektivitas penggunaan metode Tilawati, serta implikasi program terhadap budaya religius siswa dan masyarakat sekitar. Melalui publikasi ini, diharapkan model

pengabdian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui skema Prosakti di Yayasan Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah selama tahun 2023 telah menghasilkan transformasi signifikan dalam tata kelola pendidikan Al-Qur'an. Fokus utama kegiatan ini adalah sinkronisasi antara visi yayasan dengan implementasi teknis di tingkat madrasah. Melalui serangkaian observasi dan dialog partisipatif, pengabdian berhasil memetakan hambatan utama pembelajaran yang selama ini bersifat sporadis menjadi lebih terstruktur melalui intervensi kurikulum dan metodologi.

Pencapaian hasil pengabdian ini dipandu oleh prinsip keberlanjutan, di mana setiap program yang dijalankan tidak hanya menasar pada peningkatan kemampuan siswa secara instan, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya guru. Integrasi antara metode Tilawati sebagai standar bacaan dan penyusunan silabus tahfiz sebagai target hafalan menjadi dua pilar utama dalam restrukturisasi pendidikan di MIS Darul Hikmah Macege. Data lapangan menunjukkan adanya antusiasme yang meningkat baik dari tenaga pendidik maupun wali murid terhadap perubahan sistem ini.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: pengembangan perangkat kurikulum, implementasi metodologi pembelajaran, dan penguatan ekosistem religius melalui kegiatan pendukung. Pembahasan berikut akan menguraikan secara mendalam bagaimana setiap sub-program memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lokasi pengabdian.

Standardisasi Kurikulum Tahfiz Berjenjang

Langkah awal dalam pengabdian ini adalah penyusunan draf kurikulum tahfiz yang disesuaikan dengan beban belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sebelum intervensi dilakukan pada tahun 2023, target hafalan siswa tidak memiliki acuan tertulis yang baku, sehingga sering terjadi ketimpangan capaian antar kelas. Dengan adanya kurikulum baru, setiap tingkatan kelas kini memiliki target hafalan yang jelas, mulai dari Juz 30 hingga Juz 29, yang disusun

berdasarkan tingkat kesulitan dan frekuensi interaksi siswa dengan ayat-ayat tersebut (Laporan Prosakti, 2023).

Penyusunan kurikulum ini dilakukan melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kepala madrasah dan dewan guru untuk memastikan bahwa target yang ditetapkan bersifat realistis namun tetap progresif. Kurikulum ini juga memuat instrumen penilaian yang mencakup aspek kelancaran (*itqan*), ketepatan tajwid, dan kefasihan makhraj. Formalisasi kurikulum dalam bentuk buku panduan operasional menjadi aset intelektual bagi yayasan untuk menjamin standar kualitas tetap terjaga meskipun terjadi pergantian tenaga pengajar di masa depan.

Dampak dari standarisasi ini terlihat pada keteraturan proses setoran hafalan harian. Guru kelas kini dapat memantau posisi hafalan siswa secara akurat melalui buku kendali yang telah diseragamkan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan bahwa standarisasi merupakan kunci untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam organisasi pembelajaran (Suharto, 2017). Dengan kurikulum yang terukur, motivasi siswa meningkat karena mereka memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai pada setiap akhir semester.

Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Tahsin

Masalah mendasar yang ditemukan adalah rendahnya kualitas bacaan siswa yang berdampak pada kesalahan dalam menghafal. Sebagai solusi, pengabdian mengintroduksi metode Tilawati sebagai standar pengajaran Al-Qur'an di MIS Darul Hikmah Macege. Metode ini dipilih karena pendekatannya yang menekankan pada klasikal-individual dengan lagu *Rost* yang memudahkan siswa dalam menirukan bacaan guru secara serempak dan berirama (Hasan & Zarkasyi, 2020).

Gambar 1. Mengajar tilawati di Majelis Ta'lim Ar-Rasyidiyah



Sumber: Dok. Pribadi Samsul Arifin

Proses implementasi diawali dengan pelatihan intensif bagi para guru agar memiliki standar bacaan yang sama sebelum diajarkan kepada siswa. Selama periode 2023, pengabdian melakukan pendampingan langsung di kelas untuk memastikan teknik pengajaran Tilawati diterapkan secara konsisten. Fokus utama adalah pada perbaikan *makharijul huruf* dan hukum-hukum tajwid dasar yang sering diabaikan dalam metode konvensional. Hasilnya, terjadi peningkatan drastis pada akurasi bacaan siswa, yang secara otomatis mempermudah mereka dalam proses menghafal ayat-ayat baru tanpa membawa kesalahan tajwid sebelumnya.

Penggunaan metode Tilawati juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tidak membosankan. Pengulangan yang dilakukan secara bersama-sama membangun kepercayaan diri siswa yang sebelumnya merasa kesulitan membaca Al-Qur'an. Secara metodologis, penggabungan antara auditori (mendengar bacaan guru) dan visual (melihat peraga Tilawati) mempercepat daya serap siswa terhadap kaidah-kaidah ilmu tajwid. Keberhasilan ini membuktikan bahwa ketepatan metode pengajaran sama pentingnya dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan Al-Qur'an.

Penguatan Budaya Qur'ani melalui Tahfiz Camp dan Parade Tasmi'

Untuk menjaga konsistensi dan semangat siswa, pengabdian ini menghadirkan program ekstrakurikuler berupa *Tahfiz Camp* dan *Parade Tasmi'*. *Tahfiz Camp* dirancang sebagai program karantina singkat di mana siswa fokus meningkatkan kuantitas hafalan dalam suasana yang berbeda dari kelas formal. Kegiatan ini berhasil menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara siswa dengan Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas edukatif dan religius yang dilakukan secara intensif selama 24 jam di lingkungan yayasan (Laporan Prosakti, 2023).

Sementara itu, *Parade Tasmi'* berfungsi sebagai instrumen evaluasi publik sekaligus apresiasi atas capaian hafalan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa terpilih memperdengarkan hafalannya di hadapan orang tua dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini memiliki dampak psikologis yang besar dalam membangun kebanggaan dan motivasi berprestasi bagi siswa. Selain itu, *Parade Tasmi'* juga berfungsi sebagai sarana syiar Islam yang efektif untuk menunjukkan kualitas pendidikan di MIS Darul Hikmah Macege kepada masyarakat luas.

Gambar 2. Mengajar tilawati di Majelis Ta'lim Ar-Rasyidiyah



Sumber: Dok. Pribadi Samsul Arifin

Respon masyarakat terhadap kedua program ini sangat positif, yang dibuktikan dengan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah. Secara sosiologis, kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara pihak yayasan, orang tua, dan masyarakat sekitar Macege, Bone. Penguatan ekosistem ini sangat penting untuk keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan hasil sinergi dengan lingkungan rumah dan sosial (Arifin, 2023). Dengan demikian, budaya Qur'ani yang dibangun tidak hanya berhenti di dalam kelas, tetapi meresap ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Penutup

Program pengabdian masyarakat melalui skema Prosakti di MIS Darul Hikmah Macege telah berhasil meletakkan fondasi yang kokoh bagi transformasi pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Bone. Melalui standardisasi kurikulum tahfiz yang berjenjang dan implementasi metode Tilawati, hambatan klasik berupa ketidakjelasan target hafalan dan rendahnya kualitas tajwid siswa dapat teratasi secara sistematis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen kurikulum yang terukur dengan metodologi pengajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga memperbaiki kualitas literasi Al-Qur'an mereka secara fundamental.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan partisipatif. Pelaksanaan program unggulan seperti *Tahfiz Camp* dan *Parade Tasmi'* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempererat hubungan emosional antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan metode Tilawati menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan

program, sehingga transformasi yang terjadi tidak hanya bersifat sementara selama masa pengabdian, tetapi menjadi standar operasional baru yang dapat dijalankan secara mandiri oleh pihak yayasan.

Sebagai rekomendasi, Yayasan Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah diharapkan terus menjaga konsistensi penerapan kurikulum yang telah disusun dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap kompetensi tenaga pendidik. Perluasan syiar melalui Majelis Ta'lim Ar-Rasyidiyah juga harus terus didorong agar dampak spiritual dan edukatif dari madrasah dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, model pengabdian ini menegaskan bahwa kolaborasi akademis dan lembaga lokal adalah strategi krusial dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya unggul secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dalam bacaan dan pemahaman.

Daftar Pustaka

- Arifin, S. (2023). *Laporan Pengabdian Masyarakat Prosakti: Implementasi Kurikulum Tahfiz di Yayasan Al-Hikmah Ar-Rasyidiyah Bone*. Depok: Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikmah.
- Arifin, S. (2023). *Jangan Sekadar Formalitas Hafalan: Urgensi Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Diakses dari JagatNU.com.
- Hasan, M., & Zarkasyi, A. H. (2020). *Metode Tilawati: Strategi Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Anak*. Surabaya: Tilawati Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, M. (2021). *Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an: Manajemen, Metode, dan Evaluasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. H., & Sunardi. (2023). *Standardisasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Menghadapi Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Yusuf, M. (2022). *Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terintegrasi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 22-30.